

DOI: 10.36568/gebindo.v12i1.110

Pengaruh Umur Pekerjaan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro

Nur Azizah

Poltekkes Kesehatan Kemenkes Surabaya, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Bojonegoro ;
nurazizah25712@gmail.com

Masfuah Ernawati

Poltekkes Kesehatan Kemenkes Surabaya, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Bojonegoro ;
masfuaahbjn8990@gmail.com

Lilik Triyawati

Poltekkes Kesehatan Kemenkes Surabaya, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Bojonegoro ;
liliktriyawati@gmail.com

ABSTRACT

Anemia is one of the nutritional problems in Indonesia that must be taken seriously. Anemia is a health problem that plays a role in causing high maternal and infant mortality rates. The purpose of this study was to analyze the effect of age, occupation and adherence to Fe tablet consumption on the incidence of anemia in third trimester pregnant women at Wisma Indah Public Health Center, Bojonegoro Regency. This type of research is quantitative analytic with a cross sectional research design. The population is 113 people with a sample of 88, using simple random sampling technique. The independent variables of this study were age, occupation, and adherence to Fe tablet consumption, while the dependent variable was the incidence of anemia. Data analysis using Spearman Rho test. The results showed that most (62.5%) pregnant women of young reproductive age had mild anemia, almost all (92.1%) of pregnant women with light jobs did not experience anemia, and most or 69.9% of pregnant women who complied consumption of low Fe tablets did not experience anemia (normal) and all or 100.0% of pregnant women who complied with moderate Fe tablet consumption also did not experience anemia (normal). Based on the Spearman Rho statistical test, the results showed that there was an effect of age on the incidence of anemia (p value = 0.012 with r value = 0.246), there was an effect of work on the incidence of anemia (p value = 0.000 with r value = 0.571), there was no effect of tablet consumption compliance. Fe with the incidence of anemia (p value = 0.014 with r value = -0.261). In conclusion, the incidence of anemia in pregnant women is influenced by age and occupation, while compliance with Fe tablet consumption has no effect on the incidence of anemia. It is hoped that health workers will provide correct and valid information on the consumption pattern of blood-added tablets for women of childbearing age and pregnant women, either through midwifery care when the mother is checking her pregnancy or through health education that serves to increase knowledge about the proper pattern of consumption of blood-added tablets. true and valid.

Key Word : Age, Occupation, Compliance with Fe Tablet Consumption, Anemia

ABSTRAK

Anemia sebagai salah satu masalah gizi di Indonesia yang harus ditangani secara serius. Anemia merupakan masalah kesehatan yang berperan dalam penyebab tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh umur, pekerjaan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian ini analitik kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi 113 orang dengan sampel 88, menggunakan tehnik *simple random sampling*. Variabel independent penelitian ini adalah umur, pekerjaan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe, sedangkan variable dependent adalah kejadian anemia. Analisis data menggunakan Uji *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (62,5%) ibu hamil yang

berumur reproduksi muda mengalami anemia ringan, hampir seluruhnya (92,1%) ibu hamil yang pekerjaannya ringan tidak mengalami anemia, dan sebagian besar atau 69,9% ibu hamil yang kepatuhan konsumsi tablet Fe rendah tidak mengalami anemia (normal) dan seluruh atau 100,0% ibu hamil yang kepatuhan konsumsi tablet Fe sedang juga tidak mengalami anemia (normal). Berdasarkan uji statistik *Spearman Rho* didapatkan hasil, ada pengaruh umur dengan kejadian anemia ($p\ value = 0,012$ dengan nilai $r = 0,246$), ada pengaruh pekerjaan dengan kejadian anemia ($p\ value = 0,000$ dengan nilai $r = 0,571$), tidak ada pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ($p\ value = 0,014$ dengan nilai $r = -0,261$). Kesimpulannya kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi umur dan pekerjaan sedangkan kepatuhan konsumsi tablet Fe tidak berpengaruh dengan kejadian anemia. Diharapkan tenaga kesehatan memberikan informasi mengenai pola konsumsi tablet tambah darah secara benar dan valid pada wanita usia subur maupun wanita hamil, baik melalui asuhan kebidanan saat ibu melakukan pemeriksaan hamil atau melalui penyuluhan kesehatan yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pola konsumsi tablet tambah darah secara tepat, benar dan valid.

Kata Kunci : *Umur, Pekerjaan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Anemia.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehamilan merupakan kondisi alamiah, tetapi seringkali menyebabkan komplikasi akibat berbagai perubahan anatomik serta fisiologik dalam tubuh ibu⁽¹⁾. Pada masa kehamilan, gizi ibu hamil harus memenuhi kebutuhan gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin, sehingga kebutuhan gizi selama hamil harus terpenuhi⁽²⁾. Kehamilan sehat merupakan kondisi dimana ibu dan janin berjalan dengan baik tanpa keluhan yang mengganggu aktifitas dan pertumbuhan janin, keluhan yang dimaksud adalah keluhan abnormal yang mengganggu aktifitas ibu seperti pingsan, pendarahan, nyeri ulu hati berat, mual muntah hingga lemas dan jantung berdebar-debar. Seorang ibu hamil tidak dikatakan anemia bila konsentrasi hemoglobin ibu tidak kurang dari 11 gr/dl⁽³⁾.

Anemia sebagai salah satu masalah gizi di Indonesia yang harus ditangani secara serius. Anemia merupakan masalah kesehatan yang berperan dalam penyebab tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi⁽⁴⁾. Selain dalam pencegahan terjadinya anemia, pada ibu hamil trimester III sangat penting dalam persiapan persalinan dengan kadar Hb tidak boleh kurang dari 11-14 gr/d⁽⁵⁾.

Badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 35-75% ibu hamil mengalami anemia, sedangkan dinegara berkembang sebesar 18% ibu hamil diperkirakan mengalami anemia⁽¹⁾. Di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia (Kemenkes, RI., 2018). Angka prevalensi Anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2020 sebesar 8,67%, dan tahun 2021 ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 10,15% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, tahun 2021). Berdasarkan Laporan LB3KIA Puskesmas Wisma Indah, ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2021 sebanyak 69 ibu hamil (14%) dari 484 ibu Hamil, pada tahun 2020 sebanyak 30 ibu hamil (6%) dari 520 ibu hamil dan pada tahun 2019 sebanyak 62 ibu hamil (11,85 %) dari 523 ibu hamil. Sehingga angka prevalensi anemia ibu hamil di Puskesmas Wisma Indah dari tahun 2020 ke tahun 2021 meningkat sebesar 8%.

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil⁽⁶⁾ kepatuhan konsumsi tablet fe, paritas, umur ibu, frekuensi *antenatal care* (anc), pekerjaan, sosial dan ekonomi, pendidikan, budaya, dukungan suami, infeksi dan pendarahan.

Ada empat pendekatan utama dalam upaya mencegah anemia, yaitu penyediaan suplemen zat besi, fortifikasi bahan pangan yang biasa dikonsumsi dengan zat besi, edukasi gizi, dan pendekatan berbasis hortikultur untuk memperbaiki ketersediaan hayati zat besi dan bahan pangan umum⁽⁷⁾. Upaya yang dilakukan untuk penanganan masalah ini adalah: upaya konseling dan pemberian tablet Fe dapat diperoleh dari asuhan ANC. Selain itu, kunjungan ANC memberikan informasi kesehatan esensial bagi ibu hamil salah satunya adalah informasi tentang pemenuhan nutrisi zat besi⁽⁸⁾. Sejauh ini, upaya yang telah dilakukan bidan Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, adalah memberikan konseling tentang makanan sumber zat besi yang berasal dari sumber hewani (daging dan hati), dan sumber makanan nabati, misalnya sereal, kacang-kacangan, dan sayuran hijau. Beberapa upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kejadian anemia, antara lain dengan diadakannya program pemberian minimal 90 tablet besi pada seluruh ibu hamil dan program pemeriksaan kadar hemoglobin darah. Pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan minimal sekali pada trimester pertama dan sekali pada trimester III.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh umur, pekerjaan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III Di Puskesmas Wisma Indah

Kabupaten Bojonegoro.

Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh dari segi umur, pekerjaan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wisma Indah kabupaten Bojonegoro

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variable yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian ⁽⁹⁾. Berdasarkan kerangka konsep maka hipotesa penelitian ini adalah H_1 , yaitu :

1. Ada pengaruh umur terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro.
2. Ada pengaruh pekerjaan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro.
3. Ada pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh umur, pekerjaan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang diperiksa di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro, bulan Maret tahun 2022 sebanyak 88 orang. Memulai pengambilan sampel dari kelurahan Jetak, Desa Kauman, kelurahan Klanganon, kelurahan Ledok Kulon, kelurahan Ledok Wetan, Desa Pacul dan kelurahan Sumbang. Kemudian dilakukan pengundian dengan cara menulis nama ibu hamil kelurahan Jetak, Desa Kauman, kelurahan Klanganon, kelurahan Ledok Kulon, kelurahan Ledok Wetan, Desa Pacul dan kelurahan Sumbang pada secarik kertas dan diletakkan pada masing-masing kotak setiap kelas, kemudian nama-nama yang ada dikotak diambil sesuai dengan rumus proporsional, sehingga diperoleh responden dari kelurahan Jetak sebanyak 6 orang, Desa Kauman sebanyak 9 orang, kelurahan Klanganon sebanyak 15 orang, kelurahan Ledok Kulon sebanyak 22 orang, kelurahan Ledok Wetan sebanyak 14 orang, Desa Pacul sebanyak 10 orang dan kelurahan Sumbang sebanyak 12 orang. Variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (variabel *terikat*). Variabel *independent* adalah umur, pekerjaan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas ⁽¹⁰⁾. Variabel *dependent* penelitian ini adalah kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen kemudian diolah menggunakan piranti lunak komputer yaitu *Statistical Package For Social Science (SPSS) for Windows*. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif yaitu untuk menggambarkan variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, prosentase dan tabulasi silang antar dua variabel. Untuk mengetahui pengaruh umur, pekerjaan dan kepatuhan konsumsi tablet fe terhadap kejadian anemia pada ibu hail trimester III menggunakan uji *Spearman Rho*, dengan keputusan $\rho < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh umur, pekerjaan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro. Besarnya korelasi, ditentukan dengan angka yang menunjukkan kuat dan tidaknya atau mantap tidaknya kesejajaran antara 2 variabel yang diukur korelasinya. Masalah etika penelitian keperawatan, merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. *Informed concent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

HASIL

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian pengaruh umur, pekerjaan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro. Pengambilan data dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2022. Hasil tersebut terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran lokasi penelitian, karakteristik ibu hamil yang meliputi pendidikan dan jumlah anak. Sedangkan data khusus meliputi umur, pekerjaan ibu hamil, kepatuhan konsumsi tablet Fe, kejadian anemia pada ibu hamil, hubungan umur terhadap kejadian anemia, hubungan pekerjaan terhadap kejadian anemia, hubungan pekerjaan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil yang dibuktikan dengan uji statistik *Spearman Rho* dengan $\alpha = 0,05$.

1. Pengaruh Umur Terhadap Kejadian Anemia

Tabel 4.1 Tabulasi silang pengaruh umur terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas wisma indah bojonegoro.

No.	Umur	Kejadian anemia								Total	
		Normal		Ringan		Sedang		Berat		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Reproduksi muda	2	2,5	5	62,5	1	12,5	0	0,0	6	100,0
2	Reproduksi sehat	64	92,8	5	7,2	0	0,0	0	0,0	69	100,0
3	Reproduksi tua	0	0,0	10	90,9	1	9,1	0	0,0	11	100,0
Total		66	75,0	20	22,7	2	2,3	0	0,0	88	100,0

P Value = 0,021 dan r = 0,246

Sumber : Data Primer bulan April-Mei 2022

Pada tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar atau 62,5% ibu hamil yang berumur reproduksi muda mengalami anemia ringan, hampir seluruhnya atau 92,8% ibu hamil yang berumur reproduksi sehat tidak anemia (normal), dan hampir seluruh atau 90,9% ibu hamil yang berumur reproduksi tua mengalami anemia ringan. Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *spearman rho* didapat nilai signifikansi P Value = 0,012 < α (0,05) dengan nilai koefisient kontingensi (r) = 0,246, jadi H_0 ditolak, yang berarti H_1 diterima, sehingga ada pengaruh umur terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro tahun 2022, dengan tingkat keeratan hubungan rendah.

2. Pengaruh Pekerjaan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Anemia

Tabel 4.2 Tabulasi silang pengaruh pekerjaan ibu hamil terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas wisma indah bojonegoro.

No.	Pekerjaan	Kejadian anemia								Total	
		Normal		Ringan		Sedang		Berat		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Ringan	58	92,1	4	6,3	1	1,6	0	0,0	63	100,0
2	Sedang	8	32,0	16	64,0	1	4,0	0	0,0	25	100,0
3	Berat	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	100,0
4	Sangat berat	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	100,0
Total		66	75,0	20	22,7	2	2,3	0	0,0	88	100,0

P Value = 0,000 dan r = 0,571

Sumber : Data Primer bulan April-Mei 2022

Pada tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa hampir seluruhnya atau 92,1% ibu hamil yang pekerjaannya ringan tidak mengalami anemia dan sebagian besar atau 64,0% ibu hamil yang pekerjaannya sedang mengalami anemia ringan. Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan

menggunakan uji *Spearman Rho* didapat nilai signifikansi P Value = 0,000 < α (0,05) dengan nilai koefisien kontingensi (r) = 0,571, jadi H_0 ditolak, yang berarti H_1 diterima, sehingga ada pengaruh pekerjaan ibu hamil terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro tahun 2022, dengan tingkat keeratan hubungan sedang.

3. Pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia

Tabel 4.3 Tabulasi silang pengaruh kepatuhan konsumsi tablet fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas wisma indah bojonegoro.

No.	Kepatuhan konsumsi tablet Fe	Kejadian anemia								Total	
		Normal		Ringan		Sedang		Berat		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Rendah	51	69,9	20	27,4	2	2,7	0	0,0	73	100,0
2	Sedang	15	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	100,0
3	Tinggi	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	100,0
Total		66	75,0	20	22,7	2	2,3	0	0,0	88	100,0

P Value = 0,000 dan r = - 0,261

Sumber : Data Primer bulan April-Mei 2022

Pada tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa sebagian besar atau 69,9% ibu hamil yang kepatuhan konsumsi tablet Fe rendah tidak mengalami anemia (normal) dan seluruh atau 100,0% ibu hamil yang kepatuhan konsumsi tablet Fe sedang juga tidak mengalami anemia (normal). Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rho* didapat nilai signifikansi P Value = 0,014 < α (0,05) dengan nilai koefisien kontingensi (r) = -0,261, jadi H_0 diterima, yang berarti H_1 ditolak, sehingga tidak ada pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro,

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan pembahasan tentang pengaruh umur, pekerjaan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro, pengambilan data dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2022. Pembahasan terdiri dari analisis hubungan umur terhadap kejadian anemia, analisis hubungan pekerjaan ibu hamil terhadap kejadian anemia dan analisis hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia yang dibuktikan dengan uji statistik *Spearman Rho* dengan $\alpha = 0,05$.

A. Pengaruh umur Terhadap Kejadian Anemia di Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar atau 62,5% ibu hamil yang berumur reproduksi muda mengalami anemia ringan, hampir seluruhnya atau 92,8% ibu hamil yang berumur reproduksi sehat tidak anemia (normal), dan hampir seluruh atau 90,9% ibu hamil yang berumur reproduksi tua mengalami anemia ringan. Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *spearman rho* didapat nilai signifikansi P Value = 0,012 < α (0,05) dengan nilai koefisien kontingensi (r) = 0,246, jadi H_0 ditolak, yang berarti H_1 diterima, sehingga ada pengaruh umur Terhadap Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro, dengan tingkat keeratan hubungan rendah.

Umur adalah lamanya hidup yang dilalui terhitung mulai saat dilahirkan. ⁽¹⁾ Masa kehamilan sangat rentan terhadap terjadinya kekurangan zat besi karena selama kehamilan, zat besi akan lebih banyak dibutuhkan terutama untuk memasok janin dan plasenta yang sedang tumbuh dan untuk meningkatkan massa sel darah merah ibu. Pada kondisi hamil pada wanita berusia sangat muda atau sangat tua akan rentan terhadap terjadinya anemia. Usia tergolong sangat muda ialah usia dibawah 20 tahun dan yang tergolong terlalu tua adalah >35 tahun sementara usia yang dianggap aman bagi kehamilan ialah usia 20 sampai 35 tahun dikarenakan sudah siap hamil secara fisik dan kejiwaan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh umur ibu hamil dengan terjadinya anemia, yang banyak dialami ibu hamil berusia muda mengalami anemia ringan. Hal ini terkait dengan kondisi biologis dan psikologis dari ibu hamil. Sebaliknya pada kelompok umur < 20 tahun beresiko anemia sebab pada kelompok umur tersebut perkembangan biologis yaitu reproduksi belum optimal. Selain itu, diketahui juga pada ibu hamil berusia lebih dari 35 tahun juga mengalami anemia ringan. Wanita hamil dengan umur diatas 35 tahun juga akan rentan anemia. Hal ini menyebabkan daya tahan tubuh mulai menurun dan mudah terkena

berbagai infeksi selama masa kehamilan. Usia ibu dapat mempengaruhi timbulnya anemia, yaitu semakin rendah usia ibu hamil maka semakin rendah kadar hemoglobinnnya. Dalam penelitiannya tentang hubungan antara faktor resiko Terhadap Kejadian Anemia menyatakan bahwa terdapat kecenderungan semakin tua usia ibu hamil maka presentasi anemia semakin besar.

B. Hubungan Pekerjaan ibu hamil Terhadap Kejadian Anemia Di Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hampir seluruhnya atau 92,1% ibu hamil yang pekerjaannya ringan tidak mengalami anemia dan sebagian besar atau 64,0% ibu hamil yang pekerjaannya sedang mengalami anemia ringan. Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rho* didapat nilai signifikansi P Value = 0,000 < α (0,05) dengan nilai koefisien kontingensi (r) = 0,571, jadi H_0 ditolak, yang berarti H_1 diterima, sehingga ada pengaruh pekerjaan ibu hamil terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro tahun 2022, dengan tingkat keeratan hubungan sedang.

Bekerja diartikan sebagai melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang, dalam kurun waktu (*time reference*) tertentu⁽¹²⁾. Ibu hamil yang menjadi ibu rumah tangga merupakan faktor risiko anemia. Kebanyakan ibu rumah tangga hanya bergantung pada pendapatan suami mereka dalam kaitannya dengan kebutuhan finansial. Hal ini mengakibatkan ibu hamil tidak dapat melakukan kunjungan ANC lebih awal, sehingga ibu hamil tidak memperoleh tablet besi dan konsultasi gizi dari petugas kesehatan secara dini yang berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang bergizi untuk ibu hamil. Hal tersebut dapat mengakibatkan ibu hamil yang tidak bekerja lebih rentan untuk mengalami anemia⁽¹³⁾.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh pekerjaan ibu hamil dengan terjadinya anemia terutama ibu hamil yang bekerja tingkat sedang. Hal ini kemungkinan disebabkan selama melakukan aktivitas, ibu hamil kurang memperhatikan kondisi kesehatannya dan menjaga pola makannya yang mempengaruhi kebutuhan energy selama hamil. Pola makan yang tidak seimbang akan menyebabkan ketidakseimbangan zat gizi yang masuk kedalam tubuh dan dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi yang salah satunya anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini & Sari (2015) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu Terhadap Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang, karena pekerjaan merupakan salah satu faktor pemungkin terjadinya anemia karena adanya peningkatan beban kerja dan dengan adanya peningkatan beban kerja akan mempengaruhi hasil kehamilan. Pada ibu hamil yang bekerja mempunyai beban kerja ganda karena selain mengerjakan pekerjaan ibu rumah tangga juga akan melakukan pekerjaan lain di tempat kerjanya hal ini dapat mengakibatkan kurang istirahat, asupan nutrisi tidak seimbang, ibu kelelahan juga dapat ditambah dengan stress dalam menghadapi pekerjaannya yang dapat mengganggu kehamilan dan memicu terjadinya anemia.

C. Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar atau 69,9% ibu hamil yang kepatuhan konsumsi tablet Fe rendah tidak mengalami anemia (normal) dan seluruh atau 100,0% ibu hamil yang kepatuhan konsumsi tablet Fe sedang juga tidak mengalami anemia (normal). Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rho* didapat nilai signifikansi P Value = 0,014 < α (0,05) dengan nilai koefisien kontingensi (r) = -0,261, jadi H_0 diterima, yang berarti H_1 ditolak, sehingga tidak ada pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro, yang tidak mempunyai tingkat keeratan hubungan.

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet zat besi yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi tablet zat besi perhari⁽¹⁴⁾. Ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi paling sedikit 90 tablet besi selama masa kehamilan. Zat besi yang berasal dari makanan belum bisa mencukupi kebutuhan selama hamil, karena zat besi tidak hanya dibutuhkan oleh ibu saja tetapi juga untuk janin yang ada di dalam kandungannya. Apabila ibu hamil selama masa kehamilan patuh mengkonsumsi tablet Fe maka resiko terkena anemia semakin kecil. Kepatuhan ibu sangat berperan dalam meningkatkan kadar Hb. Kepatuhan tersebut meliputi ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi dan keteraturan frekuensi mengonsumsi tablet Fe⁽⁶⁾.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori diatas, berdasarkan hasil penelitian diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia pada ibu hamil, yang disebabkan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil rendah dan sedang yang pada dasarnya tidak

patuh mengkonsumsi tablet Fe setiap hari. Hal ini terlihat pada hampir seluruh ibu hamil menyatakan lupa minum tablet Fe, mengurangi dan bahkan berhenti minum tablet Fe. Hal ini diperkuat pernyataan Ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi berarti tidak mampu mencukupi kebutuhan zat besi dalam kehamilan. Akibatnya, resiko terjadinya anemia kehamilan terutama anemia defisiensi besi semakin meningkat. Selain itu menurut hasil penelitian. Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe berpeluang 6 kali berisiko menderita anemia dibandingkan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh umur terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro.
2. Ada pengaruh pekerjaan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro.
3. Tidak ada pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro.

6.1 Saran

6.1.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa sehingga dapat menambah wawasan tentang pengaruh umur, pekerjaan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

6.1.2 Praktis

1. Bagi profesi bidan, diharapkan tenaga kesehatan dan petugas kesehatan untuk memberikan informasi mengenai pola konsumsi tablet tambah darah secara benar dan valid pada wanita usia subur maupun wanita hamil, baik melalui asuhan kebidanan saat ibu melakukan pemeriksaan hamil atau melalui penyuluhan kesehatan yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pola konsumsi tablet tambah darah secara tepat, benar dan valid.
2. Bagi puskesmas, berdasarkan hasil penelitian diharapkan meningkatkan pemantauan dan deteksi dini faktor risiko anemia yaitu pada ibu yang memiliki umur kehamilan berisiko dan umur ibu berisiko terutama pada ibu hamil KEK sehingga dapat terjaring secara dini dan mendapatkan penanganan segera.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian lanjutan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia di tempat penelitian yang berbeda dengan menggunakan variabel penelitian yang lainnya seperti pola makan dan sosial ekonomi, untuk melengkapi hasil penelitian yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2018.
2. RI K. Situasi Gizi Di Indonesia. Jakarta: DepKes RI; 2016.
3. Putri DK. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Dalam Konsumsi Tablet Fe dengan Terjadinya Anemia Di BPM Mardiani Ilyas Aceh Tahun 2018. *J Midwifery Updat.* 2019;1(1):47–59.
4. Handayani L. Peran Petugas Kesehatan dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi. *J KESMAS.* 2013;7(2):83–8.
5. Ayuningtyas, I. A., & Sulastris N. Sikap Ibu Hamil Trimester II Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. *J Ilmu Kebidanan.* 2014;3(1):65–72.
6. Ariyani, R., & Dwi Sarbini SST. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
7. Gibney. Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC; 2018.
8. Sulistyoningih H. Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
9. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi & Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Surabaya: Salemba Medika; 2008.
10. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2013. 225 p.
11. Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi NR. Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kota Metro. *J Wacana Kesehat.* 2021;6(1):23–6.
12. Mantra I. Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2009.
13. KNP, D. R., & Setyawati N. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tegalrejo, Kota Yogyakarta Tahun 2017. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2018.
14. Mardhiah, A., & Marlina M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Wind Heal J Kesehat.* 2019;266–76.